

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Karena itu guru pendidikan jasmani haruslah selalu mencitrakan diri menjadi seorang yang bisa di teladani. Menurut Soenarjo (2013), guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran penjasorkes.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptannya pembelajaran yang kondusif. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan ketampilan teknik, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang teknik dasar permainan bola voli.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Mengingat pentingnya pembelajaran bola voli pada SMA Negeri 9 Kota Kupang bagi para peserta didik dengan sendirinya tidak lepas dari factor-faktor yang mempengaruhinya. Antara lain adalah: makanan dan gizi, tidur yang cukup, latihan dan olahraga, kebiasaan hidup sehat serta factor lingkungan (Sayoga, 2011). tingkat pembelajaran bola voli mini pada SMA Negeri 9, diharapkan dapat mencapai hasil yang baik menurut kompetensi 4 kurikulum yang berlaku. Dengan demikian mereka dapat melakukan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik khususnya pada pelaksanaan olahraga yang melibatkan jenis permainan besar yang berguna pada kehidupan di masyarakat.

Lingkungan fisik sekolah yang merupakan salah satu sumber belajar yang efektif, selama ini belum dapat dioptimalkan oleh para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengembangkan pembelajarannya. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih melihat hanya lingkup pembelajaran seperti yang biasa dilaksanakan, SMA Negeri 9 Kota Kupang merupakan daerah dengan minimnya kompetisi bola voli sehingga peserta didik jarang melihat pertandingan bola voli sesungguhnya sebagai

bahan motivasi belajar, perkembangan yang sekarang ini berkembang baik melalui media komunikasi maupun internet yang mendukung dalam memotivasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 dipegang oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada saat pelajaran berlangsung hanya diberikan materi yang berupa latihan kondisi fisik, teknik dasar maupun permainan yang tidak dimodifikasi yang pada akhirnya kurang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan juga keterampilan siswa dalam cabang olahraga. Melalui pendidikan jasmani, kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang diadakan oleh sekolah juga kurang dikembangkan karena keterbatasan waktu dan dana penyelenggaraan sehingga kurang diharapkan kesegaran jasmani dan keterampilan olahraga siswa dapat ditingkatkan yang nantinya akan dapat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun pada aktifitas diluar sekolah atau pada diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pembinaan jasmani dilingkungan sekolah perlu dibina untuk menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal, karena siswa yang mempunyai kesegaran jasmani yang baik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Kosasih, 1995)

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Hamza, 2014). Dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian

kegiatan yang akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi siswa, baik itu potensi kognitif, potensi afektif dan potensi psikomotorik (Zaini, 2015). Potensi psikomotorik adalah potensi yang harus dimiliki oleh siswa yang harus dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang berdasarkan keterampilan gerak dan dalam penggunaan otot. Kemampuan psikomotorik ini erat kaitannya dengan dengan kemampuan siswa dalam menggerakkan dan menggunakan otot tubuhnya misalnya melakukan suatu kegiatan praktek mengenai gerakan servis, gerakan passing sampai dengan gerakan smash dan lain sebagainya. Kemampuan psikomotorik dapat diukur dengan cara observasi atau pengamatan langsung pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik adalah suatu kemampuan yang menekankan pada gerak atau keterampilan siswa yang diukur melalui pengamatan langsung pada suatu proses pembelajaran dan merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya serta mendorong aktivitas belajar siswa sehingga praktik yang diterimanya selama belajar dapat diterapkan sesuai dengan konsep yang nyata.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Melalui strategi tersebut guru bisa melatih atau meningkatkan kemampuan siswanya salah satunya kemampuan psikomotorik (keterampilan) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran penjasorkes terutama mengenai materi bola voli mini, mengingat penjasorkes merupakan ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru bisa menggunakan strategi-strategi yang lain yang bisa membantu guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran antara lain menguasai materi, menggunakan metode serta pendekatan pembelajaran yang tepat, menggunakan taktik atau cara yang tepat baik itu dengan menggunakan sanksi/ hukuman, motivasi, atau pengawasan.

Namun fakta di lapangan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 9 Kota Kupang, peneliti melihat kemampuan psikomotorik siswa masih minim masih terdapat siswa yang belum bisa melakukan praktik terutama pada pembelajaran penjasorkes materi bola voli mini seperti mempraktekkan gerakan-gerakan servis, gerakan passing dan smash dengan benar dan lain sebagainya, siswa tidak serius pada saat memperagakan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga terciptanya suatu sistem belajar mengajar yang tidak kondusif, respon yang kurang saat melakukan praktik sehingga siswa hanya melakukan gerakan-gerakan seadanya tidak

memperhatikan konsep dari guru. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa terutama mengenai pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan yang berguna dalam pembaharuan pembelajaran yang diharapkan berdasarkan kompetensinya.

Dari berbagai permasalahan yang ada menjadi perhatian peneliti bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul dan memberikan solusi yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Memodifikasi media pembelajaran dengan bola plastik sangat membantu siswa untuk belajar secara optimal, karena proses pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa tidak merasa takut dengan bola voli sesungguhnya yang dipandang siswa terlalu berat, siswa merasa tidak asing dengan bola plastik karena setiap hari siswa bermain bola plastik dibanding dengan bola lain. Memodifikasi media pembelajaran permainan bola voli diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran, siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

Guru-guru pendidikan jasmani yang ada di SMA Negeri 9 Kota Kupang dalam pembelajaran penjasorkes masih bersifat tradisional artinya secara umum pembelajaran masih berpusat pada guru dan dimana siswa hanya sebagai objek pendidikan, karena sesuai pengalaman praktek lapangan yang

dilakukan peneliti bahwa masih banyak siswa yang gerakannya masih belum aktif atau belum lincah dalam permainan bola voli, sehingga guru mengambil peran dengan memanfaatkan bola plastik untuk meningkatkan psikomotor siswa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan adalah suatu kecakapan atau kapasitas mengenai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Secara umum kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keahlian atau kelebihan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengangkat masalah tentang “Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Bola Plastik Dalam Meningkatkan Psikomotor Siswa Di SMA Negeri 9 Kota Kupang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul masalah yang diangkat sebagaimana tertulis pada latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasinya menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Minimnya kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran penjasorkes terutama mengenai materi permainan bola voli mini, seperti terdapat siswa yang belum bisa melakukan praktik dengan benar.
2. Dalam kegiatan praktik di lapangan, kebanyakan siswa tidak serius pada saat memperagakan apa yang diperintahkan guru sehingga terciptanya suatu sistem belajar yang tidak kondusif.
3. Minimnya keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan praktik pada mata pelajaran penjasorkes.

4. Respon siswa yang kurang pada saat belajar penjasorkes mengenai materi bola voli mini, siswa hanya melakukan gerakan-gerakan seadanya tidak memperhatikan konsep yang diajarkan oleh guru.
5. Sarana dan prasarana yang digunakan tidak mendukung seperti kurangnya alat praktik, tempat maupun prasarana lainnya.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam upaya memperjelas suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terlalu jauh maka peneliti memberi batasan yakni, kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran penjasorkes ini dibatasi pada kemampuan psikomotorik siswa dalam memanfaatkan bola plastik pada materi permainan bola voli mini.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari rumusan serta batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah peneliti sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Bola Plastik Dalam Meningkatkan Psikomotor Siswa Di SMA Negeri 9 Kota Kupang”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru penjasorkes dalam meningkatkan psikomotor siswa dengan memanfaatkan bola plastik pada materi permainan bola voli mini di SMA Negeri 9 Kota Kupang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademis

- a. Hasil penyusunan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik terkait strategi guru dalam memanfaatkan bola plastik dalam meningkatkan psikomotor siswa.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai strategi guru dalam memanfaatkan bola plastik dalam meningkatkan psikomotor siswa.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang strategi guru dalam memanfaatkan bola plastik dalam meningkatkan psikomotor siswa.

#### b. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi SMA Negeri 9 Kota Kupang sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru sebagai gambaran diharapkan dapat menjadi referensi bagi setiap kalangan pendidikan baik lembaga, kepala sekolah, guru, peserta didik, mahasiswa, dan masyarakat untuk dimanfaatkan sesuai kepentingan masing-masing.